

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2007, hlm. 3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menerapkan penggunaan metode baru yang dapat menciptakan pembelajaran yang bermanfaat adalah tujuan dari penelitian ini.

Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif. Penelitian tindakan kelas bersifat kolaboratif merupakan penelitian dimana peneliti bekerjasama bersama dengan beberapa pihak baik guru, kepala sekolah, maupun lembaga pendidikan yang lain (Muliawan, 2010, hlm. 1). Dengan kata lain, dalam melakukan penelitian dimana peneliti beserta guru melakukan kerjasama mulai dari tahap awal hingga tahap akhir sesuai dengan target hasil yang ingin dicapai. Guru bertindak sebagai pelaksana proses pembelajaran di kelas, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer atau pengamat. Oleh karena itu, peneliti wajib terlibat di setiap proses pembelajaran pada mata pelajaran yang telah ditentukan sehingga mendapatkan hasil dari penelitian

#### **3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian**

##### **3.2.1 Subjek Penelitian**

Menurut S. Nasution (1996, hlm 32), “ subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan pelaksanaannya sesuai dengan purpose atau tujuan tertentu.” Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ar-Rohmah dan sebagai subjek peneliti ini adalah guru mata pelajaran IPS dan peserta didik.

### 3.3 Lokasi Penelitian

Menurut nasution (2003, hlm 43) lokasi penelitian pada pengertian tempat atau lokasi social penelitian yang bercirikan oleh adanya tiga unsure yaitu pelaku, tempat atau kegiatan yang akan di observasi. Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah di MTs Ar-Rohmah yang berlokasi di Jl. Sukajadi No.140, Pasteur, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40162

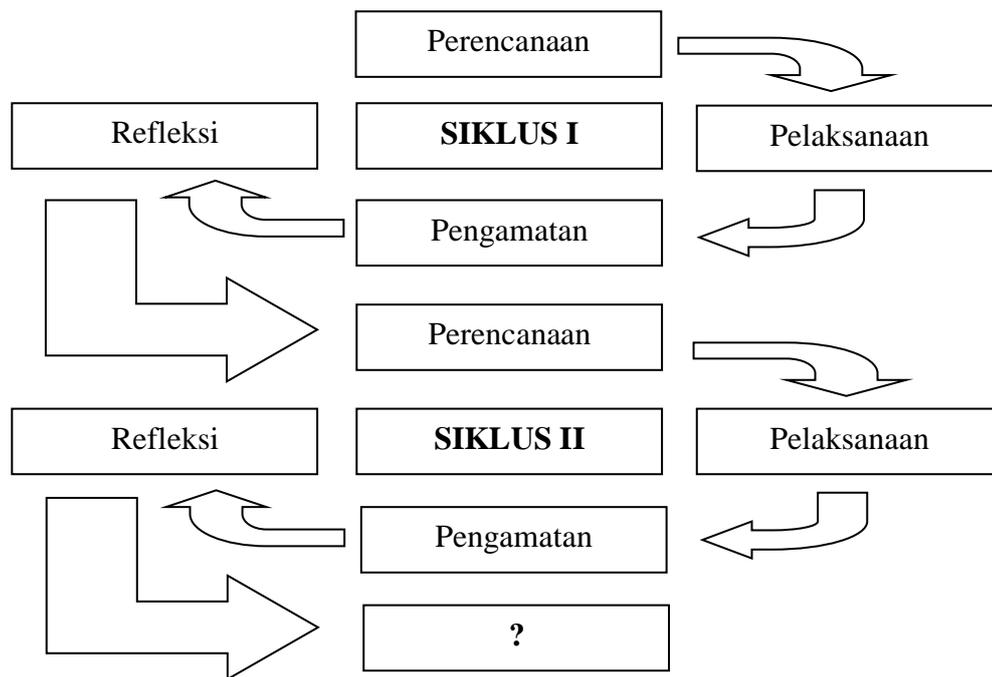
### 3.4 Desain dan Prosedur Penelitian

#### 3.4.1 Desain Penelitian

Terdapat beberapa ahli yang mengemukakan model dari penelitian tindakan dengan berbagai bagan yang berbeda, tetapi secara garis besar dalam setiap siklus terdapat empat tahapan yang biasa di lalui yakni, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dan model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model dari Kemmis Taggart. Menurut model Kemmis dan Mc Taggart, alur penelitian itu terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.(Arikunto, 2006. hlm. 97).

Model Kemmis dan Mc Taggart bila dicermati hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan,tindakan, pengamatan dan refleksi. Untaian tersebutdipandang sebagai suatu siklus.Oleh karena itu pengertian siklus disini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Banyaknya siklus dalam penelitian tindakan kelas tergantung dari permasalahanyang perlu dipecahkan, semakin banyak permasalahan yang ingin dipecahkansemakin banyak pula siklus yang akan dilalui. Jika suatu penelitian tindakan kelasingin mengkaitkan materi pelajaran dan kompetensi dasar dengan sendirinya jumlah siklus untuk setiap mata pelajaran melibatkan lebih dari dua siklus.(Depdiknas, 2005. Hlm. 31)

Adapun model tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Model/ desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart  
(dalam Arikunto, 2012. Hlm. 16)

Berdasarkan desain yang di gambarkan diatas tampak bahwa penelitian kelas merupakan proses perbaikan secara terus menerus dari satu tindakan yang masih memiliki kelemahan dan kekurangan sebagaimana hasil dari refleksi menuju ke arah yang lebih baik lagi. Penjelasan pada masing- masing tahapan:

1) Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini penulis akan mengidentifikasi dan membuat suatu perencanaan berdasarkan hasil observasi dan pra penelitian yang telah di lakukan. Permasalahan yang ditemukan saat melakukan observasi yaitu rendahnya keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran IPS dan penulis menemukan solusi yang dianggap tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan model pembelajaran *problem based instruction*

2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Langkah pertama yang akan dilakukan dalam tahap melaksanakan tindakan ini adalah penerapan model pembelajaran .Pertama- tama pendidik

mempersiapkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan KI dan KD yang terdapat pada RPP. Kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi materi yang akan di bahas, kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk berkelompok dengan teman yang heterogen dan menyelesaikan permasalahan yang telah dianalisis sebelumnya sehingga dapat menimbulkan keinginan untuk bekerjasama antar individu dengan individu lainnya.

### 3) Pengamatan (Observasi)

Tahap observasi ini dilakukan bersamaan dengan proses tindakan. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana keadaan kelas pada saat tindakan berlangsung serta untuk melihat sejauh mana peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPS

### 4) Refleksi (Reflection)

Pada tahapan refleksi dilakukan analisis data yang diperoleh dari dampak pelaksanaan tindakan dan hambatan yang muncul dan didiskusikan rencana berikutnya untuk memperbaiki hal-hal yang masih kurang. Setelah melakukan observasi, refleksi, dan evaluasi biasanya akan muncul beberapa permasalahan baru atau pemikiran baru, sehingga peneliti merasa perlu melakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang dan refleksi ulang. Langkah-langkah kegiatan PTK dalam satu siklus terus berulang sehingga akan membentuk siklus kedua, ketiga dan seterusnya.

## 3.5 Metode Penelitian

Metodelogi adalah proses, prinsip-prinsip dan prosedur yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban. Metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). untuk melakukan penelitian tindakan kelas, tentunya harus memahami terlebih dahulu tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Adapun tujuan melakukan PTK adalah untuk memperbaiki cara-cara mengajar melalui penerapan metode baru

atau tindakan baru yang diyakini dapat efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam Suharsini Arikunto (2009, hlm.16) PTK dilaksanakan dalam siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting).

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian maka sangat dibutuhkan suatu metode atau cara bagaimana data tersebut dapat terkumpul yang kemudian dapat diolah Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 175) mengemukakan bahwa metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Adapun data yang dapat diperoleh peneliti adalah dari berbagai sumber, dari pendidik, peserta didik, dan sumber lainnya. Terutama bersumber pada pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *problem based Instruction*. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara.

#### 3.6.1 Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam pengambilan data dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah ataupun dikelas untuk mengetahui karakteristik ataupun perilaku peserta didik. Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi berstruktur dengan menetapkan kegiatan terlebih dahulu berdasarkan kerangka kerja yang berisi faktor-faktor yang telah diatur kategorisasinya, Zainal Arifin (2009, hlm. 154). Kegiatan ini dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi dalam mengamati aktivitas peserta didik dan pendidik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Observasi pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan serta mengambil data dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah maupun kelas, karakteristik peserta didik dan mengamati/perilaku peserta didik. observasi dalam penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti, yaitu mengamati aktivitas peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran. Peneliti melakukan observasi

menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Lembar observasi ini berbentuk check list dengan pilihan ya dan tidak serta di samping di beri kolom keterangan kegiatan yang dilakukan.

### 3.6.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang diperoleh secara langsung dari tempat penelitian, yang meliputi buku-buku yang relevan, PR, laporan kegiatan, RPP, foto-foto yang relevan dengan kegiatan yang dilaksanakan. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini berupa nilai peserta didik dalam menyelesaikan soal uraian pada mata pelajaran IPS yang terendah dan tertinggi sebagai data awal, serta hasil tes ketuntasan peserta didik dalam menyelesaikan tugas pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode studi kasus setelah dilakukan tindakan.

### 3.6.3 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada subjek yang akan diteliti. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur dimana dalam kegiatan wawancara dapat dilakukan secara bebas dengan kata lain peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali permasalahan-permasalahan yang terjadi pada peserta didik terkait kemampuan berpikir peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

### 3.6.4 Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting dalam penelitian tindakan kelas. Catatan lapangan ini pula berisi tentang berbagai aspek pembelajaran di kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi pendidik dengan peserta didik, interaksi peserta didik dengan peserta didik, dan mungkin juga berhubungan dengan orang tua peserta didik, iklim sekolah, *Leadership* kepala sekolah. Demikian pula kegiatan lain dari penelitian ini seperti aspek orientasi, perencanaan,

pelaksanaan, diskusi dan refleksi semuanya dapat dibaca kembali dalam catatan lapangan ini.

### 3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 192) adalah alat yang digunakan oleh peneliti pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu metode. Selanjutnya instrumen yang diartikan sebagai alat yang digunakan merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, pedoman wawancara, panduan pengamatan, dan sebagainya. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 148) pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat pengukuran yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya disebut dengan instrument penelitian. Jadi, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati.

#### 3.7.1 Peneliti (*Human Instrumen*)

Peneliti berkedudukan sebagai perencana, pengumpul data, penafsir data dan peneliti juga berperan sebagai pelapor hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus di validasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan (sugiyono, 2013, hlm. 305)

#### 3.7.2 Lembar Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatat dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Lembar observasi ini terdiri dari lembar observasi peserta didik dan lembar observasi pendidik (Sanjaya, 2012, hlm. 68). Lembar observasi peserta didik dilakukan untuk mengetahui perkembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik, sedangkan lembar observasi pendidik dilakukan untuk mengetahui seberapa besar usaha pendidik dalam menerapkan model *Problem Based Instruction* agar kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat berkembang dengan baik.

Dengan adanya lembar observasi ini akan diketahui bagaimana perkembangan berpikir kritis peserta didik. Indikator penilaian yang

digunakan oleh peneliti untuk menilai kemampuan berpikir kritis peserta didik pada penelitian ini merujuk kepada indikator penilaian yang dikemukakan oleh Robert Ennis yaitu: 1) kemampuan dalam memberikan penjelasan secara sederhana, 2) kemampuan dalam membuat referensi, 3) kemampuan dalam membuat penjelasan lebih lanjut, 4) kemampuan dalam menganalisis sebuah permasalahan, 5) kemampuan dalam merancang alternative solusi yang inovatif. Pengisian setiap lembar observasi dilakukan dengan menggunakan tanda *checklist* pada satu kolom yang telah disediakan.

**Tabel 3.1 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik dalam Berpikir Kritis**

No.	ASPEK YANG DIAMATI (Indikator Berpikir Kritis)	Skor		
		B	C	K
1.	Peserta didik mampu mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan			
2.	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan			
3.	Peserta didik mampu memberikan argumen atau pendapat dengan bahasa sendiri			
4.	Peserta didik mampu memberikan kesimpulan dari materi dan permasalahan yang terjadi			
5.	Peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok			
6.	Peserta didik mampu mengaitkan permasalahan yang terjadi dengan materi yang akan dipelajari			
7.	Peserta didik mampu mencari informasi lebih banyak			
8.	Peserta didik mampu menilai kredibilitas sumber informasi			
9.	Peserta didik mampu menghargai perbedaan pendapat			
10.	Peserta didik mampu memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi			

<b>Jumlah Skor Total</b>		
<b>Jumlah Skor Maksimum</b>		
<b>Nilai</b>		

\*Keterangan

Nilai dan Bobot	Keterangan Presentase
Baik (3)	66,7% - 100%
Cukup (2)	33,4% - 66,6%
Kurang (1)	0% - 33,3%

**Tabel 3.2 Pedoman Penilaian Indikator Berpikir Kritis**

No.	Aspek yang diamati (Indikator Berpikir Kritis)	Kriteria Penilaian
1.	Peserta didik mampu mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan	Pertanyaan yang bersifat analisis dan hasil pemikiran sendiri serta terkontruksi dengan baik
2.	Peserta didik mampu mengidentifikasi jawaban yang dilontarkan	Penjelasan jawaban dapat dimengerti dan langsung mengarah pada jawaban atas pertanyaan yang diberikan
3.	Peserta didik mampu memberikan argumen atau pendapat dengan bahasa sendiri	Argumen dan pendapat yang diberikan berdasarkan materi dan hasil pemikiran yang berlandaskan pada materi
4.	Peserta didik mampu memberikan kesimpulan dari materi dan permasalahan yang terjadi	Kesimpulan yang diberikan merupakan pemaparan yang berisi kesimpulan dari keseluruhan diskusi
5.	Peserta didik mampu bekerja sama dalam kelompok	Seluruh anggota kelompok mampu bekerja sama dengan baik

Ekka Kania Ningrum, 2019

*MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL PROBLEM BASED INSTRUCTION (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VII-A MTS AR-ROHMAH BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

		dalam kelompoknya
6.	Peserta didik mampu mengaitkan permasalahan yang terjadi dengan materi yang akan dipelajari	Permasalahan yang telah peserta didik berikan dapat dipertanggungjawabkan dan disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan
7.	Peserta didik mampu mencari informasi lebih banyak	Mencari informasi dari beberapa sumber yang beragam
8.	Peserta didik mampu menilai kredibilitas sumber informasi	Peserta didik mampu memilah informasi yang akan diambil atau dibuang
9.	Peserta didik mampu menghargai perbedaan pendapat	Peserta didik tidak menganggap dirinya benar dan dapat menghargai pendapat orang lain
10.	Peserta didik mampu memberikan solusi atas permasalahan yang sedang terjadi	Peserta didik memberikan solusi secara menyeluruh dan menjelaskannya

**Tabel 3.3 Lembar Observasi Kemampuan Pendidik dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran di kelas**

No.	Aspek yang Diamati pada Pendidik	Skor		
		3	2	1
<b>I</b>	<b>Kegiatan Awal</b>			
	a. Mengucapkan salam, memimpin peserta didik membaca doa sebelum belajar			
	b. Mengecek kehadiran peserta didik			
	c. Mengajak peserta didik untuk memperhatikan kebersihan kelas			
	d. Memberikan tujuan pembelajaran			
	e. Menghubungkan materi yang akan dipelajari hari ini dengan materi yang telah dipelajari			

Ekka Kania Ningrum, 2019

*MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL PROBLEM BASED INSTRUCTION (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VII-A MTS AR-ROHMAH BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pada pertemuan sebelumnya			
	f. Memberikan motivasi kepada peserta didik			
	g. Memunculkan sebuah permasalahan yang berkaitan dengan peserta didik atau meminta peserta didik untuk mengambil sebuah masalah			
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti</b>			
	a. Menjelaskan materi pembelajaran sebagai pengantar			
	b. Merumuskan pengertian konsep yang belum di pahami peserta didik			
	c. Membimbing peserta didik selama berlangsungnya model <i>Problem Based Instruction</i>			
	d. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya			
	e. Pendidik memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif selama kegiatan pembelajaran			
	f. Pendidik memberikan konfirmasi			
<b>III</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>			
	a. Menyimpulkan pembelajaran			
	b. Melakukan evaluasi terkait pembelajaran hari ini			
	c. Menutup pembelajaran dengan berdoa			
<b>Jumlah Skor Total</b>				
<b>Jumlah Skor Maksimum</b>				
<b>Nilai</b>				

## \*Keterangan

Nilai dan Bobot	Keterangan Presentase
Baik (3)	66,7% - 100%
Cukup (2)	33,4% - 66,6%
Kurang (1)	0% - 33,3%

## 3.7.3 Lembar Wawancara

Selain observasi yang dijadikan instrument peneliti juga menggunakan kegiatan wawancara kepada peserta didik, dan pendidik agar mendukung kebenaran data yang diperoleh. Lembar wawancara ini sudah dirancang sebelumnya yang disesuaikan kepada subjek dari penelitian yaitu peserta didik, lembar wawancara ini terdiri dari beberapa pertanyaan-pertanyaan. Pernyataan tersebut didukung oleh Hopkins dalam Wiraatmadja (2005, hlm. 117), menyatakan bahwa wawancara dilakukan dalam kelas perlu dilihat dari sudut pandang yang lain. Maka peneliti melakukannya kepada peserta didik dan pendidik agar data yang diperoleh lebih objektif.

**Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Untuk Guru  
(Pra Penelitian)**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perencanaan yang Ibu lakukan dalam persiapan pembelajaran IPS?	
2.	Metode apa yang biasa Ibu gunakan dalam pembelajaran IPS?	
3.	Apakah metode yang Ibu gunakan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif	
4.	Apakah Ibu selalu menggunakan metode pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk melatih berpikir kritis pada pembelajaran?	

Ekka Kania Ningrum, 2019

*MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL PROBLEM BASED INSTRUCTION (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VII-A MTS AR-ROHMAH BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

5.	Kendala apa saja yang Ibu hadapi pada saat pembelajaran IPS dilaksanakan dikelas?	
6.	Apakah Ibu selalu menghubungkan materi IPS dengan konflik yang ada dalam kehidupan sehari-hari peserta didik pada saat memulai kegiatan pembelajaran?	
7.	Hal apa saja yang Ibu lakukan untuk meningkatkan motivasi peserta didik agar mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik?	
8.	Apakah peserta didik dapat menjelaskan permasalahan yang telah di kaji serta memberikan solusi setelah dilakukan pengamatan?	
9.	Menurut Ibu apakah peserta didik mempunyai kepedulian terhadap permasalahan yang terjadi di sekitarnya?	
10.	Apakah menurut Ibu Pembelajaran IPS yang dilakukan selama ini telah meningkatkan berpikir kritis peserta didik?	
11.	Bagaimana pendapat Ibu apabila kegiatan pembelajaran IPS dibantu dengan menggunakan model <i>Problem Based Instruction</i> ?	

**Tabel 3.5 Pedoman Wawancara untuk Pendidik  
(Pasca Penelitian)**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah RPP yang menjadi acuan	

Ekka Kania Ningrum, 2019

**MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL PROBLEM BASED INSTRUCTION (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VII-A MTS AR-ROHMAH BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

	dalam pembelajaran sesuai dengan tahapan yang benar?	
2.	Apakah indikator-indikator yang menjadi acuan dalam pedoman observasi telah mewakili dalam mengukur kecerdasan berpikir kritis peserta didik?	
3.	Menurut pendapat Ibu, apakah peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP?	
4.	Apakah selama pembelajaran berlangsung, peserta didik menunjukkan peningkatan berpikir kritis terhadap pembelajaran IPS?	
5.	Menurut Ibu apa yang menjadi kekurangan dari penelitian dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model <i>problem based Instruction</i> untuk meningkatkan berpikir kritis pada peserta didik?	
6.	Menurut pendapat ibu apakah dengan menggunakan model <i>Problem Based Instruction</i> dalam melaksanakan pembelajaran IPS telah berhasil meningkatkan berpikir kritis peserta didik?	
7.	Bagaimana pendapat ibu mengenai penelitian terkait meningkatkan berpikir kritis peserta didik?	
8.	Bagaimana harapan Ibu kedepan berkaitan dengan penelitian ini?	

Ekka Kania Ningrum, 2019

**MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL PROBLEM BASED INSTRUCTION (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VII-A MTS AR-ROHMAH BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

**Tabel 3.6 Pedoman Wawancara untuk Peserta Didik  
(Pra Penelitian)**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pendapat kalian tentang pembelajaran IPS?	
2.	Apakah kalian sangat semangat ketika mengikuti pembelajaran IPS?	
3.	Apakah kalian menyukai pembelajaran IPS melalui metode pembelajaran ceramah?	
4.	Model pembelajaran seperti apa yang kalian inginkan?	
5.	Apakah guru selalu menggunakan model pembelajaran yang menuntut kalian untuk melatih berpikir kritis pada pembelajaran?	
6.	Apakah guru selalu menggunakan media pembelajaran lain?	
7.	Apakah guru selalu menghubungkan materi IPS dengan konflik yang ada dalam kehidupan sehari-hari kalian?	
8.	Apakah guru pernah menggunakan model pembelajaran <i>Problem based Instruction</i> tipe <i>problem based instruction</i> ?	

**Tabel 3.7 Pedoman Wawancara untuk Peserta Didik  
(Pasca Penelitian)**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pendapat kalian tentang pembelajaran	

	IPS setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based Instruction</i> tipe <i>problem based instructor</i> ?	
2.	Apakah kalian sangat semangat ketika mengikuti pembelajaran IPS setelah diterapkan model pembelajaran <i>problem based Instruction</i> tipe <i>problem based instructor</i> ?	
3.	Apakah kalian menyukai pembelajaran IPS melalui model pembelajaran <i>problem based Instruction</i> tipe <i>problem based instructor</i> .	
4.	Apakah setelah pembelajaran dengan model <i>problem based Instruction</i> tipe <i>problem based instructor</i> kalian menjadi lebih berpikir kritis?	
5.	Apakah kalian menyukai pembelajaran IPS dengan menuntut kalian untuk berpikir kritis?	
6.	Apakah kalian menyukai pembelajaran dengan media artikel berita?	
7.	Apakah kalian menyukai ketika guru menghubungkan materi IPS dengan konflik yang ada dalam kehidupan sehari-hari kalian?	

#### 3.7.4 Analisis dokumentasi

Ada beberapa macam dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian untuk menunjang penelitian tindakan kelas ini berjalan dengan baik. Dokumentasi tersebut berupa silabus dan rencana pembelajaran

IPS, artikel mengenai permasalahan social, video mengenai permasalahan social, dan foto selama siklus tindakan dilaksanakan.

#### 3.7.5 Lembar Catatan Lapangan

Catatan lapangan dilakukan dengan mencatat dalam lembar catatan lapangan yang sudah dirancang oleh guru mengenai segala peristiwa yang terjadi pada tindakan siklus dilaksanakan yang bertujuan untuk mengumpulkan data

### 3.8 Teknik Analisis Data

Menganalisis data dalam penelitian ini merupakan suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Muclish (2012, hlm. 9). Analisis data adalah memilih-memilah, membuang, dan mengolongkan data untuk menjawab dua hal pokok yaitu apa yang anda ditemukan dan seberapa jauh data tersebut dapat mendukung penelitian.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan dalam dua aspek, yaitu kuantitatif dan kualitatif.

#### 3.8.1 Kuantitatif

Pengelolaan data dengan cara kuantitatif adalah data-data yang didapatkan dalam penelitian yang berupa angka-angka. Melalui pengelolaan data kuantitatif, peneliti dapat mengetahui seberapa besar kemampuan berpikir kritis yang dimiliki peserta didik pada awal pembelajaran dan seberapa besar perubahan yang terjadi saat penelitian tindakan kelas ini dilakukan. Pengelolaan data kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan secara sederhana. Agar mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik sebelum penelitian dan setelah penelitian dilakukan. Adapun cara penghitungannya sebagaimana dalam Komalasari (2010, hlm. 156) memberikan cara perhitungan dengan menganalisis data kuantitatif, yaitu:

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan keterangan konversi rata-rata (presentase):

Nilai dan Bobot	Keterangan Presentase
Baik (3)	66,7% - 100%
Cukup (2)	33,4% - 66,6%
Kurang (1)	0% - 33,3%

### 3.8.2 Kualitatif

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 336) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh.

### 3.9 Validitas Instrumen

Suharsimi Arikunto (2007: 168) mendefinisikan bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang dapat menunjukkan tingkat kevalidan dan keabsahan suatu instrumen dalam penelitian. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini untuk menentukan validitas instrumen berupa lembar observasi dan tes evaluasi tindakan.

Pada penelitian ini peneliti menyusun lembar tes evaluasi tindakan serta lembar observasi aktivitas guru maupun siswa berdasarkan materi maupun konsep pembelajaran yang akan digunakan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model *Problem Based Instruction*, kemudian instrumen tersebut dikonsultasikan terlebih dahulu kepada ahli sebelum digunakan untuk pelaksanaan penelitian.

### 3.10 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini adalah didasarkan atas peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mencapai taraf keberhasilan minimal yang ditentukan yaitu  $\geq 75\%$ .